

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 BALEENDAH**

Rezki Fadilah¹, Rini Ayu Susanti², Sari Sri Handani³

¹²³Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung

Sari.sri.handani@gmail.com

ABSTRAK

Pembaharuan suatu kurikulum dalam pendidikan harus dilakukan, mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. kesiapan guru menjadi salah satu faktor keberhasilan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesiapan dan hambatan guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan tahap pengumpulan data dan analisis dari empat indikator kesiapan guru dalam memahami struktur kurikulum, rencana pembelajaran/modul ajar, sarana prasarana dan penilaian pembelajaran. Maka berdasarkan penelitian bahwa guru IPS cukup siap dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS dengan melakukan langkah pembelajaran pendahuluan, kegiatan inti terdiri dari mengidentifikasi masalah, memverifikasi data, menyimpulkan data, dan mengkomunikasikan, refleksi, dan terakhir penutup. Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat pada siswa dan guru yang masih menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru dan sarana prasarana yang belum cukup memadai.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang layak merupakan hak semua warga negara. Kemajuan dunia pendidikan dapat menciptakan manusia yang bermartabat, mulia dan memiliki potensi tinggi untuk kemajuan bangsa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan tidak pernah lekang dari setiap manusia, oleh karena itu pendidikan menjadi suatu hal yang

penting. Menurut Dewantara “Pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”

Pembaharuan suatu kurikulum dalam pendidikan memang harus dilakukan, mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kurikulum dalam pendidikan harus menyesuaikan

dengan perubahan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang. Nilai-nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan akibat kemajuan di bidang teknologi. Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual (Andi Yulianto, dkk : 2014).

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengeluarkan kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memperbaharui kurikulum pada satuan sekolah yaitu untuk tingkat SD/SMP-MTs/SMA-MA yaitu kurikulum merdeka dan untuk perguruan tinggi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana tangguh, relevan, dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi (Qiptiah Mariatul : 2021).

Pada kurikulum merdeka ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya karena kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, eskpresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Dengan adanya perubahan kurikulum baru diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak

sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik.

Seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif, dan terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan sekolah. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh peserta didiknya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar harus bisa menanamkan hal baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan dan penggunaan teknologi yang semakin mudah digunakan (Mulyasa : 2021).

Dalam konteks merdeka belajar, kurikulum merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan karakter siswa, misalnya dalam hal gaya belajar siswa (Miftakhuddin, dkk : 2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka menekankan guru dalam usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan guru memfasilitasi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Pada kurikulum merdeka penggunaan teknologi *E-Learning* merupakan andalan baru dalam pembelajaran disekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah, dkk : 2021).

Pra Observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Baleendah mengenai kurikulum merdeka, sekolah ini baru menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 dan baru diterapkan pada kelas 7.

Menurut guru IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini guru masih beradaptasi dengan kurikulum terbaru, karena terdapat perbedaan dalam rencana pembelajaran/modul ajar, proses pembelajaran dimana guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, serta dalam penilaian pembelajaran. Guru harus memahami mengenai kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka ini akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Di SMP Negeri 3 Baleendah semua guru IPS sudah mengikuti *workshop* atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan keadaan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dilembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Baleendah”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Bagaimana kesiapan guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Baleendah ? (2) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMPN Negeri 3 Baleendah ? (3) Apa saja faktor atau hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Baleendah ?

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 pasal 1). Guru juga merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, terutama bagi guru. Guru adalah salah satu factor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus membekali dirinya dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah (Fadriati 2022 : 17).

Menurut Khoirurrijal 2022 : 7 Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain sistem belajar mengajar yang dirubah, kurikulum merdeka juga menekankan kepada karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode mendidik dari guru yang mampu berkomunikasi dengan baik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan.

a. Struktur Kurikulum Merdeka

Menurut kemendikbudristek (2022) struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu : (1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan (2) Kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Rencana Pembelajaran dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang digunakan pendidik sehingga bentuk rancangan pembelajaran lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga alur tujuan pembelajaran yang digunakan setiap

pendidik dapat berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidikpun dapat berbeda-beda, karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran, dll (Deni Hadiansah 2022 : 110).

c. Sarana dan Prasarana Kurikulum Merdeka

Implementasi kebijakan merdeka belajar erat kaitannya dengan sarana prasarana. Dalam mewujudkan kemerdekaan berpikir, diperlukan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman sehingga mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Peserta didik, tenaga pendidik, dan kependidikan merupakan pengguna aktif sarana dan prasarana yang memiliki hak dan kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan sarana prasarana disekolah yang ada untuk dapat digunakan dalam proses pengajaran dan pendidikan. Peserta didik menggunakan sarana prasarana yang ada untuk bisa belajar dengan aman dan kondusif, tenaga kependidikan yang menggunakan sarana prasarana untuk menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan tenaga kependidikan menggunakan sarana prasarana untuk menunjang penyelenggara pendidikan diluar kegiatan belajar mengajar.

d. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam penilaian kurikulum merdeka erat kaitannya dengan rencana pembelajaran, rencana asesmen perlu disertakan dalam rencana pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrument serta cara melakukan penilaiannya. Asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (Yogi Anggraena 2021 : 26) .

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan system modern (Deni Darmawan dan Permasih : 2012).

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah (Sosial Studies) dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan. Mata pelajaran IPS disekolah seharusnya

menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik. (Sapriya 2017 : 19).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi social, keberhasilan kebenaran data, konstruksi fenomena dan temuan hipotesis (Sugiono : 2019).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2019 : 409) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dilakukan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya akan menggunakan (1) observasi, dalam penelitian ini bersifat

partisipasi pasif, peneliti melihat secara langsung objek penelitian yaitu Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Baleendah. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam observasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki signifikansi dengan fokus penelitian (2) wawancara, dilakukan dengan Guru IPS, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 3 Baleendah. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kesiapan guru dan penerapan kurikulum merdeka serta kendala atau hambatan pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Baleendah (3) dokumentasi, Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik Analisa data yang digunakan adalah teknik Analisa data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono (2018 : 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum ini guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kebijakan kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibanding dengan negara- negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia ini diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter termulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya pada literasi dan numerasi. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengutamakan minat dan bakat siswa untuk dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada siswa. Dengan kurikulum merdeka maka nilai siswa tidak hanya berpatok pada ranah pengetahuan saja.

Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk lebih menggali potensi minat serta bakat siswa, kurikulum merdeka juga berpusat pada siswa yang diharapkan siswa bisa aktif, kreatif, inovatif dengan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penerapannya juga dengan melihat kondisi atau karakteristik masing-masing siswa. Kurikulum ini juga lebih menekankan kepada karakter penguatan profil pelajar Pancasila atau

pembelajaran kokurikulernya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Khoirurrijal (2022 : 17) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain system belajar mengajar yang dirubah, kurikulum merdeka juga menekankan kepada karakter peserta didik.

Dalam konsep pendidikan yang diperkenalkan Ki Hadjar Dewantara, guru adalah fasilitator peserta didik. Kompetensi guru tidak dapat diukur oleh tuntutan kurikulum yang dipenuhi, tetapi menciptakan suasana cinta dan persahabatan dalam proses belajar mengajar. Konsep yang sama juga dijunjung tinggi oleh kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengedepankan kebebasan kepada siswa agar dapat mengeksplor dirinya sendiri dan menjadikan guru sebagai mitra belajar. Pembelajaran dengan konsep kesetaraan memungkinkan guru dan siswa bertukar pendapat dan menciptakan proses belajar mengajar lebih hidup dan menyenangkan.

Struktur kurikulum ada perubahan dalam struktur kurikulum yaitu pada pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler yaitu pembelajaran didalam kelas, kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran di luar mata pelajaran

untuk memberikan keleluasaan memilih minat dan bakatnya. Dalam pembelajaran IPS materi sudah terintegrasi. maka pemahaman guru IPS mengenai struktur kurikulum pada pembelajaran IPS cukup paham. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh kemendikbudristek (2022) struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu : (1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan (2) kegiatan pembelajaran kokurikuler yaitu proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar, guru IPS cukup paham komponen yang terdapat pada modul ajar. Guru IPS di SMP Negeri 3 Baleendah menyiapkan rencana pembelajaran/modul ajar bersama-sama, tujuannya untuk menentuka alur tujuan pembelajaran. Karena setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Komponen pada modul ajar yaitu alur tujuan pembelajaran, kegiatan inti, asesmen pembelajaran, dan juga media pembelajaran. Serupa dengan pendapat Hadiansah (2022) rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) yang digunakan pendidik sehingga bentuk rancangan pembelajaran lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran atau modul ajar dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana.

Sarana prasarana di SMP Negeri 3 Baleendah belum cukup memadai, seperti buku sumber belajar dan alat peraga yang belum sepenuhnya memadai. Tetapi dengan keterbatasan itu guru IPS dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran dikelas. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sarana prasarana “Setiap satuan pendidikan baik formal dan nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran merdeka dengan efektif dan berkelanjutan”.

penilaian kurikulum merdeka, penilaian kurikulum merdeka tidak hanya berpusat pada nilai ulangan dan harian, melainkan nilai siswa dapat diperoleh dengan cara melihat sikap dan sifat dan proses siswa ketika belajar. Maka penilaian kurikulum merdeka tidak dilihat kuantitatif melainkan penilaian siswa dilihat kualitatif. Untuk penilaian harian pada kurikulum merdeka disebut formatif dan penilaian ulangan tengah dan akhir disebut sumatif. Sejalan dengan pendapat dari Anggraena Yogi (2021 : 27) Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga

pendidik perlu memiliki kompetensi dan keeluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Keeluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrument asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan pengolahan hasil asesmen. Termasuk dalam keeluasaan ini adalah keputusan tentang penilaian tengah semester. Pendidik dan satuan pendidikan berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS dengan menyesuaikan karakter, kebutuhan, dan kondisi sekolah. Dalam belajar IPS, guru memberikan materi pembelajaran IPS dengan membagi beberapa kelompok dengan tema tertentu dan membiasakan siswa untuk mengeksplere dan menggali informasi dari smartphome dan video pembelajaran yang guru sediakan. Pembelajaran mengacu kepada modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Guru mempersiapkan media pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. pembelajaran yang diawali dengan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Penerapan kurikulum merdeka yang kedua yaitu materi pembelajaran, ada tiga hal yang diupayakan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu kolaborasi, kelompok dan bermain. Jadi materi pelajaran harus dilakukan dengan kolaborasi berkelompok dan bermain sehingga siswa mampu mendapatkan secara utuh

terlibat dalam proses pembelajaran, di akhir pembelajaran dilakukan refleksi. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Baleendah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, refleksi pembelajaran dan penutup.

Hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka muncul pada siswa, guru, dan sarana prasarana. Pada hambatan siswa dan guru yaitu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru untuk dapat mengelola dan melaksanakan pembelajaran dikelas. Untuk hambatan sarana prasarana sekolah yang belum memadai. Kendala umumnya yaitu belum adanya buku sumber dan alat peraga, tetapi pada program merdeka belajar, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital, oleh karena itu guru di SMP Negeri 3 Baleendah memanfaatkan media digital ini untuk meminimalisir hambatan yang terjadi saat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Sekolah juga memiliki hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka, hambatan tersebut datang dari siswa dan sarana prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pada pembelajaran kokurikuler atau pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila siswa belum dapat konsisten dengan karakter yang mereka munculkan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan,

penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Kesiapan guru dalam struktur kurikulum, rencana pembelajaran/modul ajar, dan penilaian kurikulum merdeka, guru SMP Negeri 3 Baleendah sudah cukup siap untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS dari hasil wawancara dan pemahaman guru IPS, karena semua guru IPS sudah mengikuti *workshop* atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama.

2. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Baleendah tahap pertama memberikan tes diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa, selanjutnya guru dalam menerapkan dikelas disesuaikan dengan karakteristik, siswa dan kondisi sekolah. Guru IPS melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yaitu : pendahuluan, kegiatan inti terdiri dari mengidentifikasi masalah, memverifikasi data, menyimpulkan data, dan mengkomunikasikan, refleksi, dan terakhir penutup.

3. Hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Baleendah yaitu terdapat pada siswa, guru, dan sarana prasarananya. Siswa dan guru yang masih beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kurikulum baru serta buku sumber belajar dan alat peraga dan media pembelajaran yang belum memadai menjadi kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Yogi., dkk. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Kurikulum dan Asesmen

- Pendidikan Kementria
Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi Republik
Indonesia.
- Darmawan, Deni., Permasih. (2012).
Kurikulum dan Pembelajaran.
Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Fadriati. dkk. (2022). *Pengembangan
Kurikulum Merdeka*. Malang :
CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum
Merdeka dan Paradigma
Pembelajaran Baru*. Bandung :
YRAMA WIDYA
- Kemendikbud. (2022). *Panduan
Pembelajaran dan Asesmen
Jenjang Pendidikan Dasar dan
Menengah (SD/MI, SMP/MTs,
SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat
Asesmen dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan
Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi.
- Khoirurrijal., dkk. (2022).
*Pengembangan Kurikulum
Merdeka*. Malang : CV Literasi
Nusantara Abadi.
- Mariatul, Qiptiah. (2021). *Penerapan
Kurikulum Merdeka dan MBKM
(Merdeka Belajar Kampus
Merdeka) dalam Kondisi
Pendidikan Indonesia Saat Ini*.
1-5.
- Miftakhuddin, Kamil, N., Hardiansyah,
H.(2022). *Implikasi empat
modalitas belajar Fleming
terhadap penerapan Kurikulum
Merdeka di Sekolah Dasar*.
- Journal The Elementary School
Teacher Education. 1(2),
38-49*
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru
Penggerak Merdeka Belajar*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosidah, C. T., dkk. (2021). *Analisis
Kesiapan Guru
Mengimplementasikan Asesmen
Autentik Dalam Kurikulum
Merdeka Belajar*. Jurnal
Pendidikan Dasar. 12(1), 87-103
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep
dan Pembelajaran*. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian
Pendidikan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
PT Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Pendidikan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
PT Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No.
14 Tahun 2005 tentang *Guru dan
Dosen*. Diakses pada tanggal 12
Juli 2023 dari :
<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- Yulianto, Andi, dkk. (2014). *Analisis
Kesiapan Guru Dalam
Mengimplementasikan
Kurikulum 2013*. 3.



Vol.3 No. 2_Jui 2023
E-ISSN: 2828-9501